

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum RA Khurriyatul Fikri

a) Profil RA Khurriyatul Fikri

RA Khurriyatul Fikri pertama kali didirikan pada 1983. RA Khurriyatul Fikri merupakan salah satu satuan pendidikan Raudhatul Athfal yang ada di desa Pasuruhan Lor Rt02/Rw05. RA Khurriyatul Fikri memberikan layanan bagi anak usia dini secara keseluruhan, termasuk layanan perlindungan dan kesehatan, pendidikan, dan perawatan untuk membantu anak berkembang secara maksimal. Selain itu, di RA Khurriyatul Fikri juga menyediakan fasilitas untuk setiap anak sesuai dengan minat dan bakat anak, serta ketertarikan anak pada suatu hal. Oleh karenanya, madrasah menambahkan kegiatan pengembangan diri yang bisa diikuti semua peserta didik.

RA Khurriyatul Fikri ini berpotensi menciptakan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif, dan berakhlaqul karimah. Literasi di RA Khurriyatul Fikri menjadi persyaratan mendasar untuk belajar dan menyampaikan. Siswa akan mencapai pengembangan keterampilan tersebut secara optimal dalam lingkungan yang melek huruf. RA Khurriyatul Fikri memperkaya lingkungannya dengan berbagai literasi, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk mencapai hal tersebut.¹

Di RA Khurriyatul Fikri pembentukan budi pekerti sangat dioptimalkan melalui kegiatan pembangunan diri. Hal ini harus terlihat dari meningkatnya jumlah guru dan pengajar, ketersediaan kantor dan sistem, terjalannya kerjasama yang baik dengan wali atau pengawas siswa, serta mengadakan kegiatan untuk mengembangkan diri dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan.

Masyarakat di lingkungan sekitar RA Khurriyatul Fikri mayoritas beragama islam. Sebagian masyarakat di

¹ Data Dokumentasi, Profil RA Khurriyatul Fikri Kudus, Dikutip pada tanggal 30 Januari 2024.

sekitar RA Khurriyatul Fikri bekerja sebagai petani seperti petani padi, cabai, tomat, melon, dan semangka, sedangkan sebagian lagi berwiraswasta seperti pabrik kerupuk, konveksi, dan pabrik pembuat tempe. Masyarakat hidup berdampingan secara rukun, damai dan sejahtera. Dengan iklim lokal seperti ini tentunya dapat menciptakan iklim pembelajaran yang aman, nyaman dan bermanfaat yang dapat mendukung peningkatan pengalaman pendidikan siswa. Lingkungan di sekita RA Khurriyatul Fikri dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pendampingan aktif dari pendidik dilakukan untuk memastikan proses sosialisasi peserta didik dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

b) Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan RA Khurriyatul Fikri

Analisis karakteristik satuan pendidiks dan analisis kebutuhan digunakan sebagai arah perumusan visi, misi, dan tujuan RA Khurriyatul Fikri tersebut berangkat dari profil pelajar pancasila. Berikut ini adalah visi, misi, dan tujuan RA Khurriyatul Fikri:

- 1) Visi RA Khurriyatul Fikri
“Terwujudnya Peserta Didik yang Berprestasi dan Tercermin dalam Perilaku Mulia”
- 2) Misi RA Khurriyatul Fikri
 - a. Melatih anak menjadi individu yang menerima dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - b. Meningkatkan wawasan keilmuan, kemampuan mengapresiasi manusia secara mendalam, dan ilmu dunia lain.
 - c. Membentuk anak yang imajinatif melalui pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Tujuan RA Khurriyatul Fikri
 - a. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru sesuai dengan pedoman program pembelajaran yang berkualitas.
 - b. Mengerjakan sifat pelatihan dan mengakui prestasi siswa sesuai tujuan pengajaran pra-sekolah.
 - c. Mengupayakan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk mencetak generasi muda yang imajinatif,

berkarakter, berakhlak mulia, berkepribadian terhormat, dan berjiwa nasionalis.

d. Pemberian kantor dan kerangka sekolah sesuai program instruktur untuk membantu kelancaran kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

e. Bekerja sama dengan seluruh komponen pendukung sekolah untuk menyempurnakan dan mengembangkan program sekolah.

c) Tenaga Kependidikan dan Pendidik di RA Khurriyatul Fikri

RA Khurriyatul Fikri memiliki tenaga kependidikan dan pendidik yang sebagian besar ditunjang dengan tingkat pendidikan yang disesuaikan dengan tugas yang diampu. Tenaga kependidikan dan pendidik di RA Khurriyatul Fikri berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 5 guru kelas, dan 1 guru kelas sekaligus operator madrasah. Adapun karakteristik tenaga kependidikan dan pendidik secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik RA Khurriyatul Fikri

No	Nama	Kualifikasi	Jabatan
1.	Rosyidah AH, S.Pd.I	S1	Kepala RA
2.	Naila Shofia, S. Sos.I	S1	Guru Kelas B1 dan Operator Madrasah
3.	Faila Soffa, S.Th.I	S1	Guru Kelas A3
4.	Meka Marlangen, S.Pd.	S1	Guru Kelas B2
5.	Sri Anah	SMA	Guru Kelas A2
6.	Kustinah	SMA	Guru Kelas B3
7.	Kusti'ah	SMA	Guru Kelas A2

d) Peserta Didik RA Khurriyatul Fikri

RA Khurriyatul Fikri menyediakan berbagai program dan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik dalam menunjang potensi dan minat peserta didik. Program tersebut dirancang dengan memperhatikan aspek pengembangan semua dimensi sehingga tidak hanya pada aspek akademik, tapi juga meliputi aspek fisik, emosional, spiritual, dan 4K (kreatif, kritis, komunikatif,

dan kolaborasi). Adapun jumlah peserta didik di RA Khurriyatul Fikri secara terinci, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Siswa RA Khurriyatul Fikri

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1.	RA-A 1-3	Laki-Laki	17	39
		Perempuan	22	
2.	RA-B 1-3	Laki-Laki	20	43
		Perempuan	23	
Jumlah		Laki-Laki	37	82
		Perempuan	45	

e) Sarana dan Prasarana RA Khurriyatul Fikri

Selain memiliki program-program dalam pembelajaran, di RA Khurriyatul Fikri juga dilengkapi berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang perkembangan dan kegiatan belajar peserta didik. Sarana dan prasarana tersebut, meliputi:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana RA Khurriyatul Fikri

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Kantor Guru dan OPM/TU	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Mushola	1
5.	Aula	1
6.	Meja Siswa	45
7.	Kursi Siswa	86
8.	Meja Guru	11
9.	Kursi Guru	11
11.	Papan Tulis	6
12.	Spidol	12
13.	Penghapus Papan Tulis	6
14.	Kipas Angin	10
15.	Lampu	10
16.	Sapu	12
17.	Tempat Sampah	10

2. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menarik kesimpulan dari suatu permasalahan yang telah diteliti dalam penelitian ini. Pengujian analisis data ini dilakukan dengan menggunakan beberapa pengujian yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, dan uji hipotesis.

a) Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas konstruk pada dosen pembimbing yaitu Muhtarom, M.Pd. dan kepala sekolah RA Khurriyatul Fikri yaitu Rosyidah AH, S.Pd.I. Setelah itu, peneliti melaksanakan uji coba instrument berupa angket yang berisis pernyataan terkait manajemen kelas dan kreativitas anak usia 5-6 tahun pada responden siswa kelas B usia 5-6 tahun sebanyak 30 siswa. Setelah mendapatkan data tersebut, selanjutnya data diuji analisis butir pernyataan. Pernyataan yang valid yaitu apabila nilai korelasi r hitung $>$ r tabel dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil uji validitas pernyataan manajemen kelas (x) ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Uji Validitas Manajemen Kelas (X)

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0,458	0,361	Valid
2.	0,436	0,361	Valid
3.	0,300	0,361	Valid
4.	0,719	0,361	Valid
5.	0,697	0,361	Valid
6.	0,468	0,361	Valid
7.	0,434	0,361	Valid
8.	0,656	0,361	Valid
9.	0,436	0,361	Valid

Melihat tabel di atas, digasilkan data analisis butir pernyataan manajemen kelas (x). Semua pernyataan tersebut dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel. Dan untuk hasil uji validitas pernyataan kreativitas anak usia 5-6 tahun, sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji Validitas Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun (Y)

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0,417	0,361	Valid
2.	0,350	0,361	Tidak Valid
3.	0,679	0,361	Valid
4.	0,703	0,361	Valid
5.	0,735	0,361	Valid
6.	0,810	0,361	Valid

Dari tabel di atas, diketahui terdapat 1 pernyataan tentang kreativitas anak usia 5-6 tahun (y) yang tidak valid karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ yaitu pada pernyataan nomor 2. Berdasarkan data tersebut, pernyataan yang dinyatakan valid tersebut itulah pernyataan yang layak digunakan dalam penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah hasil perhitungan akan tetap dapat diprediksi, baik pengujian dilakukan dua kali atau lebih menggunakan indikasi dan instrumen yang serupa. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Alpha Cronbach* dan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Hasil uji reliabilitas variabel manajemen kelas (x), pada tabel di bawah ini:

Gambar 4. 1 Uji Reliabilitas Manajemen Kelas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	9

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas manajemen kelas (x) dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* diperoleh hasil sebesar 0,705. Karena nilai *Alpha Cronbach* sebesar $0,705 > 0,60$ maka 9 item pertanyaan manajemen kelas yang valid tersebut dikatakan reliabel. Dan hasil uji reliabilitas variabel kreativitas anak usia 5-6 tahun (y), sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Uji Reliabilitas Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.668	6

Dari data di atas, hasil uji reliabilitas kreativitas anak usia 5-6 tahun (y) diperoleh nilai sebesar 0,668. Karena nilai *Alpha Cronbach* 0,668 > 0,60 maka 4 item pernyataan kreativitas anak usia 5-6 tahun yang valid dinyatakan reliabel.

c) Uji Pra Syarat

Uji pra syarat analisis data atau uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum melaukan uji hipotesis, hal ini bertujuan untuk memastikan data yang akan digunakan telah bebas atau belum dari masalah normalitas dan linieritas. Uji pra syarat ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data sudah menyebar dengan normal atau tidak, serta untuk menentukan pakah data layak dianalisa atau tidak. Uji *Kolmogrov-Smirnov* ini digunakan untuk menguji normalitas variabel. Berikut ini merupakan data hasil uji normalitas.

Gambar 4. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Manajemen Kelas	Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
N		43	43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37.91	19.93
	Std. Deviation	4.099	2.987
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.145
	Positive	.076	.095
	Negative	-.114	-.145
Test Statistic		.114	.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 ^c	.023 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, menggambarkan hasil uji normalitas variabel x dengan nilai *asympt. sig* 0,191 > 0,05 sehingga dikatakan data berdistribusi secara normal. Dan hasil uji normalitas variabel y dengan nilai *asympt. sig* 0,023 > 0,05 sehingga data dikatakan berdistribusi secara normal. Pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada nilai signifikansi (> 0,05).

2) Uji Linieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linieritas antara variabel x dan variabel y maka perlu dilakukan uji linieritas. Berikut ini data hasil dari uji linieritas.

Gambar 4. 4 Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun *	Between Groups	(Combined)	248.907	15	16.594	3.559	.002
		Linearity	158.778	1	158.778	34.055	.000
	Within Groups	Deviation from Linearity	90.129	14	6.438	1.381	.228
		Total	125.883	27	4.662		
Total			374.791	42			

Dari tabel di atas, di dapatkan hasil uji linieritas variabel manajemen kelas (X) terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun (Y) memiliki nilai *sig. deviation from linearity* 0,228 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel manajemen kelas (X) terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun (Y). pengambilan keputusan ini berdasarkan

nilai signifikansi *deviation from linierity* lebih besar dari 0,05 (sig. >0,05).

d) Analisis Data

1. Analisis Deskripsi

Dalam penelitian ini digunakan data kuesioner/angket. Dalam pengisian angket ini skala *likert* digunakan oleh peneliti sebagai standar *scoring*. Berikut ini analisis pengumpulan data angket tentang manajemen kelas B dan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Tabel 4. 6 Kategori Manajemen Kelas B

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 34,297	Sangat Rendah	7	16.28
34,297 - 38,256	Rendah	15	34.88
38,256 - 42,214	Tinggi	16	37.21
> 42,214	Sangat Tinggi	5	11.63
Jumlah		43	100

Dalam tabel di atas memperlihatkan bahwa manajemen kelas B yang berada pada kategori sangat rendah dengan frekuensi sebanyak 7 dan presentase sebesar 16,28%. Kategori rendah sebanyak 15 dengan presentase sebesar 34,88%. Di kategori tinggi sebanyak 16 dan presentase sebesar 37,21%. Dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 dengan presentase sebesar 11,63%.

Selanjutnya mengenai kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Khurriyatul Fikri, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Kategori Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 16,887	Sangat Rendah	6	13.95
16,887 - 19,860	Rendah	12	27.91
19,860 - 22,833	Tinggi	17	39.53
> 22,833	Sangat Tinggi	8	18.61
Jumlah		43	100

Melihat dari tabel di atas bahwa perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di kelas B RA

Khurriyatul Fikri dengan kategori sangat rendah memiliki frekuensi sebanyak 6 dengan prosentase sebesar 13,95%. Pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 dan prosentase sebesar 27.91%. Kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 17 dengan prosentase sebesar 39,53%. Dan kategori sangat tinggi sebanyak 8 dengan prosentase sebesar 18.61%.

2. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan repengujian hipotesis yang diajukan oleh spesialis. Untuk situasi ini, uji korelasi langsung digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

a. Uji Koefisien Korelasi

Gambar 4. 5 Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		Manajemen Kelas	Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun
Manajemen Kelas	Pearson Correlation	1	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	43	43
Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun	Pearson Correlation	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	43

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilihat dari tabel di atas, diketahui nilai sigifikasi manajemen kelas dan kreativitas anak usia 5-6 tahu sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai sig. < 0,05. Dimana nilai 0,000 < 0,05 maka terbukti adanya hubungan antara variabel manajemen kelas (X) terhadap variabel kreativitas anak usia 5-6 tahun (Y). Antara manajemen kelas terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun memiliki hubungan yang kuat dengan nilai

person correlation sebesar 0,651. Nilai tersebut berada pada kategori 0,60 - 0,799.

b. Uji Signifikasi Korelasi Sederhana (Uji T)

Gambar 4. 6 Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.949	3.294		.592	.557
Manajemen Kelas	.474	.086	.651	5.490	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai t hitung sebesar 5,490 dan nilai t tabel 2,020. Apabila dibandingkan nilai t hitung dan t tabel didapatkan hasil $5,490 > 2,020$ dimana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Gambar 4. 7 Uji Koef Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.410	2.295

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas

Melihat tabel di atas nilai R square antara manajemen kelas (X) terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun yaitu sebesar 0,424. Hal ini berarti antara variabel manajemen kelas (X) terhadap variabel kreativitas anak usia 5-6 tahun (Y) memiliki kontribusi sebesar 42,4% dengan sisanya 57,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

d. Uji Regresi Sederhana

Gambar 4. 8 Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.949	3.294		.592	.557
Manajemen Kelas	.474	.086	.651	5.490	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas diperoleh persamaan regresi sederhana dari variabel manajemen kelas terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun, sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

$$Y' = 1,949 + 0,474 X$$

Dalam tabel di atas dalam *unstandardized coefficients* nilai a (angka konstan) bernilai 1,949. Angka tersebut merupakan angka konstan yang berarti bahwa jika tidak ada manajemen kelas (X) maka nilai dari kreativitas anak usia 5-6 tahun (Y) yaitu sebesar 1,949.

Dan untuk nilai b (angka koefisien regresi) bernilai 0,474 dapat diartikan bahwa setiap ada penambahan 1% manajemen kelas (X) maka kreativitas anak usia 5-6 tahun (Y) akan meningkat sebesar 0,474. Karena koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan bahwa manajemen kelas (X) memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun (Y).

Fungsi dari uji hipotesis dalam analisis regresi sederhana yaitu untuk mengetahui apakah koefisien regresi ini berpengaruh secara signifikan atau tidak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Adanya hubungan antara manajemen kelas terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Khurriyatul Fikri.

H_0 : Tidak adanya hubungan antara manajemen kelas terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Khurriyatul Fikri.

Untuk mengetahui hasil hipotesis dapat digunakan uji hipotesis dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05. Dasar penentuan keputusan yaitu jika nilai sig. < 0,05 diartikah bahwa adanya pengaruh manajemen kelas (X) terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun (Y). Dari tabel di atas diketahui nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka manajemen kelas (X) memiliki hubungan dan pengaruh terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun (Y). sehingga dalam hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada data-data kedua variabel yang telah di dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya data tersebut diolah hingga menghasilkan skor atau angka-angka baku dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Dari angka-angka tersebut nantinya akan menjadi dasar dalam mendeskripsikan secara kuantitatif sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan, sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas B di RA Khurriyatul Fikri Tahun Ajaran 2023/2024

Manajemen kelas merupakan kelas dewan yang dilaksanakan oleh instruktur untuk mendorong keberhasilan dan kelancaran pembelajaran. Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam mengelola kelas. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pengelolaan kelas tersebut meliputi beberapa faktor seperti keterampilan mengajar, penataan ruang kelas, interaksi dalam pembelajaran, dan sebagainya. Berdasarkan data hasil penyebaran angket terkait manajemen kelas di RA Khurriyatul Fikri pada kelas B1, B2, dan B3.

Pada saat kegiatan belajar keterampilan guru dalam mengajar sangat penting dimiliki seorang guru agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Untuk menjamin siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran

dan tercapainya tujuan pembelajaran, maka guru harus menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi anak. Menurut Bahru dalam Wahid menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan, guru memegang peran penting bahkan sangat unggul daripada unsur-unsur pendidikan lainnya. Tugas utama seorang guru sebagai pembelajar ahli adalah memberi instruksi, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mensurvei dan menilai siswa.²

Guru bertanggung jawab mengelola interaksi kelas dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dan guru. Selama kegiatan pembelajaran di kelas B1, B2, dan B3 seluruh siswa mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik. Adanya interaksi yang baik pada peserta didik diharapkan dapat menimbulkan perasaan diterima dalam kelas. Untuk menciptakan interaksi dalam kelas guru dapat melibatkan anak dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas seperti bekerjasama, selalu memotivasi peserta didik, dan mengajak anak untuk berdiskusi serta berani menyampaikan pendapat.

Selain itu, penataan ruang kelas juga tidak kalah penting dalam manajemen kelas. Wali kelas yang ditata dengan baik, bagus, menyenangkan, tertata dan dipadukan dengan mata pelajaran pembelajaran akan memudahkan guru dan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran.³ Di RA Khurriyatul Fikri memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap baik sarana dalam kelas maupun luar kelas. Namun, kelengkapan sarana dan prasarana tidaklah cukup diperlukan juga penataan ruang kelas yang baik, aman, dan menarik untuk anak. Penataan ruang kelas meliputi penataan meja kursi anak, penataan media belajar dan APE, pencahayaan kelas, dan ventilasi udara dalam kelas.

Untuk penataan meja kursi di kelas B1, B2, dan B3 sudah sesuai dengan kebutuhan anak karena ukuran meja dan kursi sudah disesuaikan dengan tinggi badan anak.

² Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali, and Mutmainnah, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): hal 182.

³ Yeni Rachmawati Rita Mariyana, Ali Nugraha, *Pengelolaan Lingkungan Belajar, Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010).52.

Pencahayaan dan ventilasi di kelas juga sudah cukup baik karena pada setiap kelas terdapat lampu yang berjumlah 4 pada setiap ruang kelas. Dan untuk ventilasi udara di setiap kelas terdapat sirkulasi udara yang cukup baik dan adanya kipas angin yang dapat menambah kenyamanan saat kegiatan belajar berlangsung. Penempatan meja guru juga harus diperhatikan, meja guru sebaiknya berada di posisi depan menghadap ke siswa agar guru dapat mengawasi semua siswa dengan baik.

Namun, untuk ukuran ruang kelas di RA Khurriyatul Fikri dikatakan masih kurang memadai karena satu ruang kelas dibagi menjadi dua kelas dengan hanya memberi sekat pembatas. Penggunaan sekat pembatas ini kurang efektif digunakan untuk memisahkan dua ruangan karena suara guru saat sedang menjelaskan akan saling bersautan. Dan tentu anak akan dengan mudah saling mengintip kelas disampingnya. Tentu hal tersebut akan membuat kelas menjadi tidak kondusif. Apalagi di kelas B1 yang bergabung dengan ruangan kelas A3 tentu semakin sulit bagi guru untuk mengkondisikan kelas. Hal itu karena antara kelas A dan B yang memiliki waktu istirahat dan waktu pulang yang berbeda. Kondisi seperti ini tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Dalam tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa manajemen kelas B berada dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi sebanyak 7 dan presentase sebesar 16,28%. Kategori rendah sebanyak 15 dengan presentase sebesar 34,88%. Di kategori tinggi sebanyak 16 dan presentase sebesar 37,21%. Dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 dengan presentase sebesar 11,63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen di kelas B sudah berjalan dengan baik karena berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi paling banyak, yaitu sebanyak 16 orang.

2. Kreativitas anak kelas B usia 5-6 tahun di RA Khurriyatul Fikri Tahun Ajaran 2023/2024

Kreativitas pada anak adalah suatu kreativitas alamiah yang dimiliki anak mulai dari lahir dan merupakan keahlian dalam menghasilkan ide-ide asli, unik, dan tidak kaku dalam merespon serta mengembangkan pemikiran. Kreativitas

yang dimaksud dalam hal ini yaitu kemampuan anak dalam berimajinasi, memilih dan memadukan warna dalam kegiatan seni seperti kegiatan menggambar dan mewarnai.

Berdasarkan observasi anak kelas B di RA Khurriyatul Fikri pada saat kegiatan mewarnai, anak-anak masih kurang mampu dalam memadukan warna. Hal tersebut terlihat saat anak hanya mewarnai sesuai apa yang dicontohkan oleh guru. Pada saat kegiatan mewarnai dengan tema umbi-umbian tanaman talas guru memberi contoh warna salem untuk bagian dalam dan warna coklat untuk kulit. Dari sini anak terlihat hanya mewarnai sesuai contoh dari guru. Selain itu, saat kegiatan mewarnai dengan cat air anak hanya menggunakan warna yang tersedia dan anak kurang berimajinasi mencoba mencampur warna untuk menghasilkan warna baru, padahal guru telah membebaskan anak untuk berkreasi sesuai imajinasi anak. Dari dua kegiatan tersebut terlihat perkembangan kreativitas anak belum berkembang secara optimal.

Diluar kurangnya imajinasi anak dalam memadukan warna, anak terlihat senang dan tertarik terhadap kegiatan mewarnai. Hal itu terlihat saat anak dengan penuh focus menyelesaikan kegiatan seni seperti mewarnai dengan berbagai media.

Dari tabel 4.7 di atas bisa dilihat bahwa perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di kelas B RA Khurriyatul Fikri dengan kategori sangat rendah memiliki frekuensi sebanyak 6 dengan prosentase sebesar 13,95%. Pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 dan prosentase sebesar 27,91%. Kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 17 dengan prosentase sebesar 39,53%. Dan kategori sangat tinggi sebanyak 8 dengan prosentase sebesar 18,61%. Perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di kelas B RA Khurriyatul Fikri berkembang dengan baik yang ditunjukkan pada kategori tinggi dengan frekuensi paling banyak, yaitu sebanyak 17 dan prosentase sebesar 39,53%.

3. Hubungan Antara Manajemen Kelas Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelas B Di RA Khurriyatul Fikri Tahun Ajaran 2023/2024

Kreativitas anak diusia 5-6 tahun memiliki hubungan terhadap manajemen kelas. Manajemen kelas ialah penataan ruangan dan penataan siswa diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan program yang telah dirancang untuk mendorong tercapainya standar kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang optimal.⁴ Maka dengan adanya pengelolaan atau manajemen kelas yang baik dapat mengoptimalkan perkembangan anak termasuk juga kreativitas anak.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dianalisis, dapat dilihat bahwa adanya hubungan yang signifikan antara manajemen kelas terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Khurriyatul Fikri Desa Pasuruhan Lor. Hal ini didukung dengan hasil analisis sebaran angket pada 43 orang siswa, dapat dilihat dari hasil nilai sigifikasi manajemen kelas dan kreativitas anak usia 5-6 tahu sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara manajemen kelas terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. Antara manajemen kelas terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun memiliki hubungan yang kuat dengan nilai *person correlation* sebesar 0,651.

Selajutnya, diketahui nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,424. Hal ini berarti antara manajemen kelas terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun memiliki kontribusi sebesar 42,4% dengan sisanya 57,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan manajemen kelas maka akan semakin baik pula pengoptimalan perkembangan kreativitas anak.

⁴ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).151.